

Ketimpangan Hak Dan Kewajiban Pasangan Mahasiswa Prespektif Kompilasi Hukum Islam: Studi Kasus Pasangan Suami Istri Mahasiswa Universitas Nurul Jadid

Ainul Yakin, M. Syamsul Ma'arif

Universitas Nurul Jadid, East Java, Indonesia

Email: yakin4255@gmail.com, maarif230503@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the inequality in the fulfillment of rights and responsibilities in married couples who are still students, and to understand this phenomenon based on the perspective of the Compilation of Islamic Law (KHI). The background of this study is the increasing number of marriages among students, which raises challenges in balancing academic and household roles. Using a qualitative method with a descriptive approach, data were collected through interviews and observations of student couples at Nurul Jadid University. The study results show inequality where the husband focuses more on financial responsibility, while the wife is dominant in managing the household. In general, fulfilling these rights and obligations is in line with the principles in the KHI, but is not optimal, especially in the division of domestic tasks. Factors causing inequality include academic pressure, lack of social support, and cultural expectations of the roles of husband and wife. This study emphasizes the importance of building equality of rights and responsibilities to achieve household harmony. These findings provide insight into the dynamics of student couples within the framework of Islamic law and offer recommendations so that married students can carry out academic and household roles in a balanced manner.

Keywords: *Inequality; Rights and obligations of husband and wife; KHI*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketimpangan pemenuhan hak dan tanggung jawab pada pasangan suami istri yang masih berstatus mahasiswa, serta memahami fenomena tersebut berdasarkan perspektif Kompilasi Hukum Islam (KHI). Latar belakang penelitian ini berangkat dari meningkatnya jumlah pernikahan di kalangan mahasiswa, yang memunculkan tantangan dalam menyeimbangkan peran akademik dan rumah tangga. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi terhadap pasangan mahasiswa di Universitas Nurul Jadid. Hasil penelitian menunjukkan ketimpangan di mana suami lebih berfokus pada tanggung jawab finansial, sedangkan istri dominan dalam mengelola rumah tangga. Secara umum, pemenuhan hak dan kewajiban ini sudah sejalan dengan prinsip dalam KHI, tetapi belum optimal, terutama dalam pembagian tugas domestik. Faktor penyebab ketidaksetaraan meliputi tekanan akademik, minimnya dukungan sosial, serta ekspektasi budaya terhadap peran suami dan istri. Penelitian ini menegaskan pentingnya membangun kesetaraan hak dan tanggung jawab demi mencapai keharmonisan rumah tangga. Temuan ini memberikan wawasan tentang dinamika pasangan mahasiswa dalam kerangka hukum Islam dan menawarkan rekomendasi agar mahasiswa yang menikah mampu menjalankan peran akademik dan rumah tangga secara seimbang.

Kata kunci: Ketimpangan; Hak dan kewajiban suami istri; KHI

PENDAHULUAN

Ketimpangan hak dan kewajiban pasangan suami istri mahasiswa Universitas Nurul Jadid dalam perkawinan dilihat dari sudut pandang kompilasi hukum Islam menurut jurnal sumber Pasangan Dampak Perkawinan Terhadap Perkawinan Pasangan

Mahasiswa Universitas Nurul Jadid Universitas Ketimpangan hak dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan, khususnya mahasiswa, dapat berdampak besar pada dinamika kehidupan perkawinan. Dalam konteks Universitas Nurul Jadid, analisis didasarkan pada perspektif Undang-Undang Hukum Islam (KHI) dan Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974 yang seringkali mengandung bias gender (Kamal, 2020).

Hak dan Kewajiban yang Tidak Setara

1. Kecenderungan Gender dalam Kompilasi Hukum Islam: Kompilasi Hukum Islam Indonesia memuat ketentuan-ketentuan yang cenderung mendiskriminasikan perempuan. Misalnya, klausul yang menyatakan bahwa suami adalah kepala rumah tangga dapat mengarah pada dominasi laki-laki dalam keluarga, sementara peran istri sering dianggap sebagai peran sekunder (Pokhrel, 2024).
2. Persepsi Mahasiswa: Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang sudah menikah sering kali merasa sulit untuk menjalankan hak dan tanggung jawab mereka. Kebanyakan pasangan mencoba untuk saling mendukung. Namun, sementara suami mementingkan pendapatan, istri cenderung lebih aktif terlibat dalam pekerjaan rumah tangga.
3. Kewajiban yang tidak seimbang: Pada kenyataannya, kewajiban pria dan wanita tidak selalu seimbang. Suami diharapkan untuk menafkahi keluarga dan istri diharapkan untuk mengurus rumah tangga. Hal ini dapat menyebabkan ketidakpuasan dan konflik dalam hubungan, terutama jika salah satu pihak merasa kewalahan (Farhani et al., 2023).

Dampak pada Kehidupan Perkawinan

1. Konflik dan Ketidakpuasan: Ketimpangan ini sering kali menimbulkan konflik dalam keluarga. Para istri mungkin merasa stres karena harus menggabungkan pendidikan dengan pekerjaan rumah tangga, dan suami mungkin merasa terbebani oleh kewajiban finansial (Ihsan et al., 2023).
2. Perubahan Status Sosial: Setelah menikah, siswa mengalami perubahan status yang memengaruhi interaksi sosial dan akademis mereka. Tanggung jawab baru dalam perkawinan dapat mengganggu pasangan dalam belajar dan mempengaruhi keberhasilan akademis (Rahayu, 2020).
3. Reformasi Kebijakan: Ada kebutuhan mendesak untuk mereformasi kebijakan mengenai hak dan tanggung jawab perkawinan berdasarkan Hukum Keluarga agar lebih adil dan setara (Nur, 2020). Hal ini termasuk merevisi ketentuan khusus gender dalam KHI untuk mencapai kesetaraan gender dalam perkawinan. Ketidaksetaraan hak dan tanggung jawab perkawinan di kalangan mahasiswa Universitas Nurul Jadid berdampak signifikan terhadap kehidupan perkawinan mereka. Hal ini menimbulkan tantangan yang perlu ditangani melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang kesetaraan gender dan reformasi kebijakan hukum keluarga di Indonesia (Maftukhah, 2021).

Faktor Penyebab Ketimpangan Hak dan Tanggung Jawab dalam Kehidupan Berkeluarga Pasangan Mahasiswa Sebagaimana halnya di Universitas Nurul Jadid, ketimpangan hak dan tanggung jawab dalam kehidupan berkeluarga pasangan mahasiswa dapat dipengaruhi oleh berbagai factor (Almizan & Amri, 2021). Berdasarkan penelitian

dan sumber jurnal yang ada, faktor utama yang mungkin menyebabkan ketimpangan ini adalah: 1. Aktivitas Bisnis Akademik dan Kampus Mahasiswa sering terlibat dalam aktivitas akademis seperti kelas, ujian, dan aktivitas organisasi. Hal ini dapat mengakibatkan hilangnya waktu dan perhatian keluarga, serta kurangnya pemenuhan hak dan tanggung jawab rumah tangga. Penelitian menunjukkan bahwa banyak pelajar merasa sulit untuk menyeimbangkan antara studi dan tanggung jawab mereka sebagai kepala rumah tangga (Pidana et al., 2021). 2. Kesadaran dan pemahaman tentang hak dan tanggung jawab Kurangnya pemahaman tentang hak dan tanggung jawab pria dan wanita juga merupakan faktor penting. Banyak pasangan tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang peran mereka di rumah, yang dapat menyebabkan ketidakpuasan dan ketidaksetaraan. Penelitian menunjukkan bahwa persepsi masing-masing pihak terhadap hak dan tanggung jawabnya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. 3. Faktor ekonomi Ketidakstabilan ekonomi dan ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar keluarga juga berkontribusi terhadap kesenjangan. Banyak siswa yang belum memiliki pekerjaan tetap sehingga sering bergantung pada orang tua untuk menghidupi keluarganya. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya ketimpangan pembagian peran antara laki-laki dan Perempuan (Setyawati et al., 2022). 4. Perubahan Sosial Budaya Perubahan yang terjadi di masyarakat, termasuk meningkatnya peran perempuan di sektor publik, juga mempengaruhi dinamika keluarga. Wanita yang mandiri secara finansial sering kali menginginkan peran yang lebih setara dalam pengambilan keputusan rumah tangga. Namun, ketika suami masih memegang pandangan peran gender tradisional, maka kesenjangan akan muncul. 5. Keterlibatan keluarga besar Intervensi oleh anggota keluarga besar, baik laki-laki maupun perempuan, dapat menimbulkan hak dan kewajiban yang tidak setara. Kurangnya pemahaman atau tekanan dari anggota keluarga lainnya dapat mengganggu keharmonisan dalam rumah dan memengaruhi cara pasangan memenuhi tanggung jawab mereka. Ketidakseimbangan hak dan tanggung jawab dalam rumah tangga siswa harus ditangani dengan tepat untuk menghindari dampak buruk pada hubungan suami istri dan kehidupan keluarga secara keseluruhan. Mendidik anak-anak tentang hak dan tanggung jawab mereka serta mendapatkan dukungan dari orang-orang di sekitar mereka sangat penting untuk mencapai kehidupan keluarga yang seimbang (Maftukhah, 2021).

Pasangan mahasiswa Universitas Nurul Jadid berupaya menyelaraskan hak dan kewajiban mereka Pasangan mahasiswa Universitas Nurul Jadid dihadapkan pada tantangan untuk menyelaraskan hak dan kewajiban mereka sesuai dengan Prinsip-prinsip Kompilasi Hak-Hak Islam (KHI). 1. Pembagian Tugas yang Jelas pasangan berusaha untuk menetapkan dan membagi tugas rumah tangga dengan jelas. Biasanya, suami bertanggung jawab mencari nafkah dan istri bertugas mengurus rumah tangga. Hal ini sesuai dengan ketentuan KHI yang menyatakan bahwa suami mempunyai kewajiban menafkahi dan melindungi istrinya, dan istri berkewajiban mengatur dan mengurus rumah tangga (Zunianida, 2023). 2. Konsultasi dan komunikasi terbuka. Melalui komunikasi terbuka, pasangan dapat memahami kebutuhan dan harapan satu sama lain

dan memenuhi hak dan tanggung jawab mereka dengan tepat. Hal ini juga mencerminkan ajaran Islam tentang pentingnya dialog dalam keluarga (Eliyani, 2020) . 3. Mendukung pendidikan satu sama lain pasangan saling mendukung dalam pendidikan dan kegiatan akademis mereka. Misalnya, seorang suami mendukung istrinya dalam studinya baik secara emosional maupun finansial, dan seorang istri membantu suaminya dengan menyediakan waktu untuk belajar dan mengurus tugas-tugas universitasnya. Hal ini mencerminkan komitmen bersama untuk saling mencintai dan menghormati satu sama lain. 4. Keuangan Cerdas pasangan berusaha mengelola keuangan mereka dengan baik. Istri berperan aktif dalam pengelolaan keuangan sehari-hari, dan suami menghidupi keluarga dengan segenap kemampuannya. Hal ini sesuai dengan KHI yang menekankan pentingnya pengelolaan harta istri (Maskupah, 2021). 5. Pendidikan Agama dan Akhlak Karena kewajiban suami untuk memberikan pendidikan agama kepada keluarganya, maka hendaknya ia mengusahakan pendidikan agama dan akhlak kepada dirinya dan anak-anaknya (jika ada).

Melalui upaya tersebut, pasangan suami istri yang menempuh pendidikan di Universitas Nurul Jadid berupaya untuk menyeimbangkan hak dan kewajiban sehingga dapat membangun keluarga harmonis sesuai dengan ajaran Islam dan ketentuan hukum yang berlaku (Ningsih, 2023).

Untuk mengatasi ketimpangan hak dan kewajiban dalam pernikahan pasangan suami istri mahasiswa di Universitas Nurul Jadid, Mencakup beberapa solusi berdasarkan perspektif hukum dan sosial. Solusi Mengatasi Ketimpangan Hak dan Kewajiban: 1. Pendidikan dan Kesadaran Hukum Meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang hak dan kewajiban dalam pernikahan sangat penting. Pendidikan mengenai hukum keluarga Islam dan perundang-undangan yang berlaku dapat membantu pasangan memahami tanggung jawab mereka. Ini termasuk: a. Penyuluhan Hukum Mengadakan seminar atau workshop tentang hak dan kewajiban suami istri berdasarkan hukum Islam dan UU No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan (Herni Widanarti, 2020). b. Konseling Pernikahan menyediakan layanan konseling kepada pasangan yang berencana menikah untuk membahas masalah hak dan tanggung jawab. 2. Reformasi Kebijakan Pernikahan Reformasi kebijakan pernikahan dapat mengarah pada kesetaraan gender yang lebih besar. Ini termasuk: a. Undang-Undang Amandemen Mengubah undang-undang yang dianggap khusus gender untuk lebih melindungi hak-hak Perempuan dalam praktik perkawinan. Harap pertimbangkan Penerapan asas kesetaraan antara laki-laki dan Perempuan Mendorong penerapan asas kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam seluruh aspek hukum perkawinan sehingga tidak ada diskriminasi terhadap salah satu pihak (Ramdan Wagianto & Moh. Sa'i Affan, 2022). 3. Dukungan Sosial dan Ekonomi Memberikan dukungan sosial dan ekonomi kepada pasangan suami istri mahasiswa untuk memastikan mereka dapat memenuhi kewajiban masing-masing: a. Program Bantuan Ekonomi Menyediakan akses kepada bantuan ekonomi bagi pasangan muda untuk membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga tidak ada tekanan yang berlebihan pada salah satu pihak. b. Jaringan Dukungan Membangun

jaringan dukungan di dalam komunitas kampus untuk membantu pasangan baru dalam mengatasi tantangan yang mereka hadapi. 4. Advokasi dan Penegakan Hukum Mendorong advokasi untuk penegakan hak-hak perempuan dalam pernikahan: a. Lembaga Bantuan Hukum Membentuk lembaga bantuan hukum di kampus yang dapat memberikan nasihat hukum gratis kepada mahasiswa mengenai hak-hak mereka dalam pernikahan. b. Kampanye Kesetaraan Gender Melaksanakan kampanye kesetaraan gender di lingkungan kampus untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pembagian tanggung jawab yang adil antara suami dan istri. Dengan menerapkan solusi-solusi tersebut, diharapkan ketimpangan hak dan kewajiban dalam pernikahan pasangan suami istri mahasiswa Universitas Nurul Jadid dapat diminimalisir (Danil et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam pengalaman, pandangan, serta dinamika hak dan kewajiban pasangan suami istri mahasiswa. Penelitian dilakukan di Universitas Nurul Jadid, dengan alasan bahwa kampus ini memiliki jumlah pasangan mahasiswa yang cukup signifikan, sehingga memberikan konteks yang relevan untuk mengkaji ketimpangan hak dan tanggung jawab tersebut. Studi ini menggunakan teknik purposive sampling untuk memilih informan, yaitu pasangan suami istri yang masih aktif sebagai mahasiswa. Sebanyak tujuh pasangan dipilih berdasarkan kriteria kesiapan dan kesesuaian mereka dengan tujuan penelitian.

Informan dalam penelitian ini adalah pasangan suami istri mahasiswa Universitas Nurul Jadid yang memenuhi kriteria purposive sampling. Data dikumpulkan melalui tiga metode: wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk mendapatkan pemahaman langsung dari pasangan mengenai pembagian hak dan kewajiban mereka. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung interaksi keseharian pasangan, sementara dokumentasi digunakan untuk mendukung data melalui catatan atau dokumen relevan yang berkaitan dengan kehidupan akademik dan rumah tangga mereka.

Data yang terkumpul dianalisis dengan metode analisis kualitatif, yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi atau tabel untuk mempermudah pemahaman pola-pola yang muncul. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan temuan-temuan utama dari analisis tersebut. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi antar metode serta member checking, yaitu meminta konfirmasi kepada informan terkait interpretasi data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Praktik dan pemenuhan Hak dan Kewajiban oleh Pasangan Mahasiswa

Dari hasil penelitian di lingkungan kampus, khususnya Universitas Nurul Jadid, pelaksanaan hak dan kewajiban antara suami istri yang sama-sama masih berstatus mahasiswa menunjukkan adanya dinamika tertentu. Hal ini berkaitan erat dengan posisi mereka yang masih dalam tahap pendidikan dan proses pembentukan diri.

Pemenuhan Hak Suami (70%): Umumnya, suami berhak mendapatkan penghormatan, perhatian, dan dukungan dari istri (Aminudin, Sayehu, 2024). Dalam banyak kasus, istri mahasiswa berupaya memenuhi hal ini dengan memberikan semangat dan dukungan, terutama saat suami harus kuliah sambil bekerja. **Hak Istri (75%):** Hak istri seperti mendapat nafkah, perlindungan, serta perhatian emosional, cenderung lebih terpenuhi. Para suami meskipun memiliki keterbatasan ekonomi, tetap berusaha memberi perhatian dan menjaga komunikasi dengan baik. **Pelaksanaan Kewajiban Kewajiban Suami (65%):** Peran suami sebagai pemimpin keluarga, termasuk memberi nafkah, membimbing, dan melindungi istri, sering kali kurang maksimal. Hal ini dipicu oleh waktu dan energi yang terbagi antara studi, pekerjaan, dan kehidupan rumah tangga. **Kewajiban Istri (60%):** Sementara itu, kewajiban istri dalam mengurus rumah tangga dan mendukung suami juga belum sepenuhnya terpenuhi karena padatnya jadwal kuliah dan kegiatan organisasi kampus.

Faktor dan penyebab ketidakseimbangan, Waktu dan Energi: Keduanya mengalami keterbatasan dalam mengatur waktu karena harus menjalani peran ganda sebagai mahasiswa dan pasangan hidup. **Kondisi Finansial:** Tidak adanya penghasilan tetap menjadi hambatan utama dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. **Minimnya Pemahaman:** Pengetahuan tentang hak dan kewajiban dalam hukum Islam masih rendah, sehingga implementasinya belum sesuai harapan. **Kurangnya Komunikasi:** Kesulitan dalam menyampaikan pikiran dan perasaan kerap memicu ketidakseimbangan dalam hubungan. **Strategi Penyesuaian,** Beberapa pasangan berusaha mengatasi masalah ini dengan membagi tugas secara adil, menyusun jadwal bersama, mencari sumber penghasilan tambahan, atau meminta bantuan keluarga. **Interpretasi Data Visual** Jika merujuk pada grafik, terlihat bahwa pemenuhan hak istri menempati posisi tertinggi (75%), sementara pelaksanaan kewajiban istri merupakan yang terendah (60%). Ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam peran yang dijalankan oleh kedua belah pihak.

Tinjauan Kompilasi Hukum Islam (KHI)

Dalam Islam, pernikahan merupakan ikatan suci yang mengandung tanggung jawab hukum bagi kedua belah pihak. Suami dan istri memiliki hak serta kewajiban yang saling melengkapi. Dalam konteks pasangan yang masih berstatus sebagai mahasiswa, pelaksanaan hak dan kewajiban ini perlu dipahami secara menyeluruh agar tidak menimbulkan ketidakseimbangan dalam hubungan rumah tangga (Zunianida, 2023).

Dasar Hukum Islam dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam surat An-Nisa ayat 34, disebutkan bahwa suami berperan sebagai pemimpin rumah tangga yang berkewajiban memberikan nafkah dan perlindungan. Sedangkan istri, wajib menaati suaminya selama tidak melanggar syariat. Hadis Nabi: Rasulullah SAW banyak memberikan teladan tentang pentingnya perlakuan baik terhadap pasangan. Salah satunya menyatakan bahwa sebaik-baiknya suami adalah yang bersikap paling baik terhadap istrinya (Hamka, 2023). Kompilasi Hukum Islam (KHI): Sebagai pedoman hukum di Indonesia, KHI memberikan rincian tentang hak dan kewajiban suami istri yang dapat menjadi acuan bagi pasangan muslim, termasuk mereka yang masih menempuh pendidikan tinggi (Yuliana et al., 2024). Hak dan Kewajiban Suami: Hak suami ditaati oleh istri dalam hal yang benar dan sesuai dengan Islam. Kehormatan dirinya dan keluarga dijaga oleh istri. Mendapatkan dukungan moral dan semangat dari pasangan. Kewajiban Suami: Menyediakan kebutuhan pokok keluarga, baik secara fisik maupun emosional. Memberikan perlindungan serta arahan dalam kehidupan rumah tangga dan keagamaan. Menjaga keadilan, terutama bila memiliki lebih dari satu istri. Hak dan Kewajiban Istri: Hak Istri Memperoleh nafkah yang layak dari suami sesuai kemampuan. Diperlakukan dengan penuh kasih, keadilan, dan hormat. Diberikan ruang untuk belajar dan mengembangkan potensi dirinya. Kewajiban Istri: Patuh kepada suami selama tidak melanggar prinsip syariat. Menjalankan urusan rumah tangga secara bertanggung jawab. Menjaga keuangan rumah tangga dan aset suami dengan bijak. Mendidik anak-anak agar tumbuh dengan nilai-nilai Islam.

Penerapan di Kalangan Mahasiswa, Pada pasangan suami istri yang masih kuliah, pelaksanaan hak dan kewajiban ini disesuaikan dengan kondisi yang ada. Seorang suami mahasiswa, misalnya, mungkin belum bisa memberi nafkah secara penuh, namun tetap berusaha memenuhi peran tersebut dengan sungguh-sungguh. Begitu pula, istri tetap berusaha melaksanakan tanggung jawab rumah tangga sambil melanjutkan pendidikan (Sarkowi, 2022). Kendala dan Penyelesaiannya, Hambatan utama dalam menjalani peran ini adalah kurangnya waktu, keterbatasan ekonomi, dan pemahaman keislaman yang belum matang. Oleh karena itu, pasangan perlu membangun komunikasi yang baik, saling memahami, serta memperdalam wawasan mereka tentang hak dan kewajiban dalam Islam. Dengan begitu, mereka bisa menjaga keharmonisan rumah tangga meski dalam situasi yang penuh tantangan.

Dampak dan Tantangan bagi Pasangan Mahasiswa

Menjalani pernikahan saat masih berstatus sebagai mahasiswa membawa berbagai konsekuensi, baik positif maupun negatif, yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan mereka, seperti akademik, keuangan, sosial, dan psikologis. Dalam aspek akademik, pernikahan dapat memberikan dampak positif berupa peningkatan motivasi belajar dan penyelesaian studi, karena adanya tanggung jawab baru sebagai pasangan suami istri. Kehadiran pasangan juga menjadi sumber dukungan emosional saat menghadapi tantangan perkuliahan. Namun, dampak negatif juga muncul, seperti terganggunya

konsentrasi akibat tugas rumah tangga, menurunnya kinerja akademik karena sulitnya membagi waktu, bahkan risiko putus kuliah (drop out) akibat tekanan akademik yang tinggi tanpa dukungan memadai. Dari sisi keuangan, banyak pasangan mahasiswa menghadapi masalah finansial akibat terbatasnya penghasilan dan ketergantungan ekonomi pada orang tua atau keluarga. Untuk memenuhi kebutuhan, beberapa mahasiswa mencari pekerjaan sampingan yang dapat menguras energi dan waktu. Sebagai solusi, manajemen keuangan yang baik, usaha kecil-kecilan, serta memanfaatkan beasiswa atau bantuan pendidikan menjadi strategi yang penting untuk meringankan beban ekonomi.

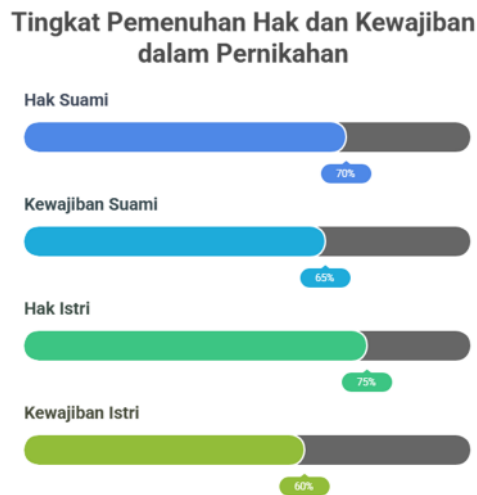
Secara sosial, pernikahan mengubah pola interaksi pasangan. Mereka harus menyesuaikan diri dengan peran baru di lingkungan kampus maupun masyarakat, menghadapi tekanan sosial, dan mengalami perubahan dalam lingkaran pertemanan. Sementara itu, secara psikologis, tekanan mental dan emosional menjadi tantangan besar. Stres, kecemasan, serta potensi konflik dalam rumah tangga menjadi bagian dari dinamika yang harus dihadapi. Menjaga keseimbangan psikologis dengan mengelola stres dan memperkuat komunikasi menjadi langkah penting. Untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut, pasangan mahasiswa perlu mengupayakan komunikasi terbuka, pembagian peran yang seimbang, dukungan sosial dari keluarga dan teman, serta kesediaan untuk mengikuti konsultasi atau bimbingan pernikahan jika diperlukan. Manajemen waktu yang baik juga menjadi kunci untuk memastikan bahwa tanggung jawab akademik dan rumah tangga dapat dijalankan secara seimbang. Meski memiliki kompleksitas tersendiri, dengan persiapan matang, kesadaran, dan kerja sama yang kuat, pasangan mahasiswa tetap berpeluang meraih kesuksesan akademik dan membangun keluarga yang harmonis.

Tabel 1. Dampak dan Tantangan bagi Pasangan Mahasiswa

Aspek	Dampak Positif	Dampak Negatif	Solusi/Upaya
Akademik	<ul style="list-style-type: none">• Peningkatan motivasi belajar• Dukungan emosional dari pasangan	<ul style="list-style-type: none">• Konsentrasi terganggu-• Menurunnya kinerja akademik• Risiko drop out	<ul style="list-style-type: none">• Manajemen waktu yang baik• Komunikasi efektif dalam mengatur prioritas
Keuangan	(Tidak ada dampak positif utama)	<ul style="list-style-type: none">• Terbatasnya penghasilan• Ketergantungan ekonomi• Beban kerja tambahan	<ul style="list-style-type: none">• Manajemen keuangan ketat• Usaha kecil• Mencari beasiswa/bantuan pendidikan

Sosial	(Tidak ada dampak positif utama)	<ul style="list-style-type: none"> • Tekanan sosial • Penyesuaian peran • Perubahan lingkaran pertemanan 	<ul style="list-style-type: none"> • Dukungan sosial dari keluarga dan teman • Menjaga keseimbangan peran di lingkungan sosial
Psikologis	(Tidak ada dampak positif utama)	<ul style="list-style-type: none"> • Stres dan tekanan emosional • Konflik dalam pernikahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga kesehatan mental • Komunikasi terbuka • Konsultasi atau konseling pernikahan
Upaya Umum			<ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi terbuka • Pembagian peran seimbang • Manajemen waktu efektif • Membangun jejaring dukungan

Tabel tersebut menggambarkan berbagai dampak yang dialami pasangan mahasiswa yang menikah, mencakup aspek akademik, keuangan, sosial, dan psikologis, serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasinya. Dalam aspek akademik, meskipun pernikahan dapat meningkatkan motivasi belajar dan memberikan dukungan emosional, tantangan seperti terganggunya konsentrasi dan risiko drop out tetap ada, sehingga diperlukan manajemen waktu yang baik. Pada aspek keuangan, keterbatasan penghasilan dan ketergantungan ekonomi menjadi kendala, yang dapat diatasi melalui manajemen keuangan, usaha kecil, atau mengakses beasiswa. Aspek sosial menunjukkan adanya tekanan lingkungan dan perubahan dalam relasi pertemanan, sehingga dukungan keluarga dan teman sangat penting. Sementara itu, dalam aspek psikologis, stres dan konflik rumah tangga menjadi tantangan utama yang dapat diminimalisasi dengan menjaga komunikasi terbuka dan konseling bila perlu. Dengan strategi yang tepat, pasangan mahasiswa tetap dapat membangun keluarga harmonis tanpa mengorbankan studi.



Gambar 1. Tingkat Pemenuhan Hak dan Kewajiban dalam Pernikahan

Analisis Ketimpangan Hak dan Kewajiban Pasangan Mahasiswa Berdasarkan Data Grafik yang disajikan memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai sejauh mana pemenuhan hak dan kewajiban oleh pasangan mahasiswa. Data ini menjadi indikator penting dalam mengidentifikasi aspek-aspek yang berjalan dengan baik maupun yang masih membutuhkan perhatian lebih (Noer Yadi Izzul Haq, 2020). Dari interpretasi grafik diatas, Hak Suami (70%): Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar hak suami, seperti memperoleh penghargaan, perhatian, dan dukungan dari istri, sudah relatif terpenuhi. Meskipun demikian, masih terdapat celah yang perlu diperbaiki, terutama saat istri juga memiliki tanggung jawab akademik dan aktivitas lainnya.

Kewajiban Suami (65%): Tingkat pelaksanaan kewajiban suami yang hanya 65% mencerminkan adanya tantangan, terutama dalam memenuhi tanggung jawab seperti memberi nafkah, membimbing, dan melindungi istri. Hambatan ini umumnya disebabkan oleh keterbatasan waktu, energi, dan kemampuan finansial (Miftakhurrozaq, 2022). Hak Istri (75%): Persentase tertinggi ini mengindikasikan bahwa hak-hak istri seperti perhatian, perlindungan, dan nafkah—meskipun terbatas—lebih banyak terpenuhi. Hal ini menandakan upaya maksimal dari suami untuk tetap menjalankan perannya dengan baik di tengah berbagai keterbatasan (Fauzan, 2021).

Kewajiban Istri (60%): Nilai terendah ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kewajiban istri masih jauh dari ideal. Kewajiban seperti mengurus rumah tangga atau mendampingi suami kerap terhambat oleh padatnya kegiatan perkuliahan dan organisasi. (Mauliddiyah, 2021) Ketimpangan yang Terjadi, Perbedaan antara Hak dan Kewajiban: Baik suami maupun istri menunjukkan adanya selisih yang cukup signifikan antara hak yang mereka peroleh dan kewajiban yang mereka tunaikan.

Ketidakseimbangan ini dapat berdampak pada keharmonisan rumah tangga bila tidak diatasi dengan bijak. Prioritas yang Kurang Sinkron Ketimpangan ini juga bisa jadi

mencerminkan adanya perbedaan fokus antara pasangan. Misalnya, istri lebih memprioritaskan pendidikan sehingga peran domestik menjadi kurang optimal. Pengaruh dari Faktor Luar: Aspek seperti kondisi ekonomi, waktu luang, dan dukungan dari lingkungan sekitar sangat memengaruhi kemampuan pasangan untuk memenuhi hak dan kewajiban mereka (Munawaroh & Lhokseumawe, 2021).

Dampak terhadap Hubungan Rumah Tangga

Ketidakseimbangan dalam hubungan suami istri dapat menimbulkan gesekan dan menurunkan kualitas kehidupan pernikahan. Untuk menjaga keharmonisan, pasangan mahasiswa disarankan untuk Membangun Komunikasi yang Sehat Menjalin komunikasi terbuka dan jujur untuk menghindari kesalahpahaman (Almizan & Amri, 2021). Saling Mendukung dalam Segala Kondisi Menjadi sumber kekuatan bagi pasangan, baik secara emosional maupun praktis. Mencari Jalan Tengah Menyusun strategi bersama dalam mengatasi tantangan, khususnya terkait keuangan dan pembagian waktu. Saling Memahami Menyesuaikan ekspektasi dan menunjukkan empati terhadap keterbatasan masing-masing. Penguatan Nilai Keagamaan Menjadikan nilai-nilai Islam sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan rumah tangga. Gambaran visual melalui grafik sangat membantu dalam memahami realitas kehidupan pasangan mahasiswa. Dengan mengenali titik-titik ketidakseimbangan dan faktor penyebabnya, diharapkan pasangan dapat lebih siap untuk memperbaiki kondisi hubungan serta menyeimbangkan tanggung jawab dan hak masing-masing secara proporsional (Shelemo, 2023).

Perbedaan Pemenuhan Hak dan Kewajiban antara Pasangan Mahasiswa dan Non-Mahasiswa Terdapat perbedaan yang cukup mencolok antara pasangan suami istri yang masih berstatus mahasiswa dengan pasangan yang tidak sedang menempuh pendidikan tinggi. Perbedaan ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang berkaitan erat dengan kondisi dan peran mereka dalam kehidupan sehari-hari (Ummah, 2019).



Gambar 2. Membandingkan Kehidupan Mahasiswa dan Non-Mahasiswa

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kondisi Ekonomi Mahasiswa, Biasanya belum memiliki pendapatan tetap dan masih mengandalkan bantuan dari orang tua atau beasiswa. Hal ini berdampak pada kemampuan suami untuk mencukupi kebutuhan

finansial keluarga. Non-Mahasiswa Umumnya memiliki pekerjaan tetap, sehingga lebih mampu secara finansial dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Manajemen Waktu Mahasiswa Harus membagi fokus antara kuliah, tugas, pekerjaan sampingan, dan tanggung jawab rumah tangga. Situasi ini membuat waktu berkualitas bersama pasangan menjadi terbatas. Non-Mahasiswa Jadwal cenderung lebih stabil sehingga lebih mudah mengatur waktu bersama keluarga. Tekanan Psikologis Mahasiswa Tekanan dari sisi akademik, ekonomi, dan peran dalam rumah tangga seringkali menimbulkan stres yang lebih tinggi. Non-Mahasiswa Meskipun tetap menghadapi tekanan, seperti dari pekerjaan, namun tekanan tersebut tidak sekompleks yang dialami mahasiswa. Skala Prioritas Mahasiswa Fokus utama adalah menyelesaikan pendidikan, sementara urusan rumah tangga terkadang menjadi nomor dua. Non-Mahasiswa Lebih berorientasi pada pembangunan keluarga dan karir, sehingga komitmen pada rumah tangga lebih kuat. Dukungan Sosial Mahasiswa Cenderung mendapat dukungan dari teman kampus atau komunitas akademik, namun bisa jadi kurang mendapat sokongan dari keluarga karena jarak atau perbedaan pendapat. Non-Mahasiswa Lebih banyak memperoleh dukungan dari keluarga besar dan lingkungan sosial di sekitarnya.

Dampak terhadap Hak dan Kewajiban Suami istri

Hak Suami: Mahasiswa Cenderung tidak terpenuhi secara optimal karena istri juga sibuk dengan kegiatan akademik. Non-Mahasiswa Lebih mudah terpenuhi karena istri memiliki lebih banyak waktu untuk mendukung dan melayani suami. Kewajiban Suami: Mahasiswa Terkendala dalam memberikan nafkah karena keterbatasan penghasilan. Non-Mahasiswa Dapat menjalankan peran sebagai pencari nafkah dengan lebih baik karena penghasilan lebih stabil. Hak Istri: Mahasiswa Pengelolaan rumah tangga terkadang terabaikan karena prioritas utama adalah kuliah. Non-Mahasiswa Lebih leluasa menjalankan perannya karena tidak terikat pada jadwal akademik. Kewajiban Istri: Mahasiswa: Pengelolaan rumah tangga terkadang terabaikan karena prioritas utama adalah kuliah. Non-Mahasiswa: Lebih leluasa menjalankan perannya karena tidak terikat pada jadwal akademik.

Hasil beberapa penelitian mengindikasikan bahwa pasangan yang sama-sama masih kuliah cenderung menghadapi tekanan lebih besar dan tingkat kepuasan pernikahan yang lebih rendah dibanding pasangan non-mahasiswa. Hal ini dipicu oleh beban ganda yang harus mereka Jalani (Saputra, 2024). Dengan mempertimbangkan berbagai aspek, jelas bahwa pasangan mahasiswa menghadapi tantangan yang lebih kompleks dalam memenuhi hak dan kewajiban rumah tangga. Perlu adanya strategi yang matang, seperti manajemen waktu dan komunikasi yang baik, agar keduanya tetap bisa menjaga keharmonisan rumah tangga sekaligus menyelesaikan pendidikan dengan baik. Strategi Efektif Mengelola Waktu dan Energi bagi Mahasiswa yang Sudah Menikah Mengatur waktu dan energi secara efisien menjadi hal yang krusial bagi mahasiswa yang sudah menikah agar dapat menyeimbangkan kewajiban akademik dan tanggung jawab rumah tangga. Berikut beberapa cara praktis yang bisa diterapkan.

Perencanaan Waktu yang Sistematis Susun Jadwal Harian dan Mingguan: Catat seluruh aktivitas penting seperti kuliah, belajar, pekerjaan, serta waktu bersama pasangan dan waktu istirahat. Gunakan kalender digital atau buku agenda untuk memudahkan pengorganisasian. Tentukan Skala Prioritas: Terapkan teknik seperti Eisenhower Matrix untuk memilah mana kegiatan yang harus segera dilakukan dan mana yang bisa ditunda (Triana et al., 2025). Alokasikan Waktu Khusus untuk Hubungan Sisihkan waktu tertentu untuk berbicara, berbagi cerita, atau sekadar beraktivitas bersama agar tetap terhubung secara emosional. Pembagian Tugas Rumah Tangga Diskusi dan Kesepakatan Lakukan pembagian pekerjaan rumah secara adil dan fleksibel sesuai kondisi masing-masing agar tidak menimbulkan ketimpangan. Gunakan Bantuan Teknologi Manfaatkan peralatan rumah tangga otomatis atau aplikasi pengingat untuk meringankan pekerjaan. Manajemen Energi Pribadi Menjaga Kesehatan Cukupi kebutuhan tidur, konsumsi makanan bergizi, dan luangkan waktu untuk olahraga agar tubuh tetap bertenaga. Mengurangi Stres Praktikkan teknik relaksasi seperti meditasi atau lakukan aktivitas yang menyenangkan untuk menjaga kestabilan emosi. Pentingnya Istirahat Jangan abaikan waktu rehat agar tidak mengalami kelelahan yang berkepanjangan. Komunikasi Terbuka dan Sehat Bangun Komunikasi yang Jujur Saling menyampaikan harapan, tantangan, dan kebutuhan secara terbuka agar tercipta pemahaman dan kerja sama yang baik. Tentukan Aturan Bersama Sepakati waktu belajar, pekerjaan rumah, dan waktu pribadi agar tidak terjadi tumpang tindih atau konflik. Efisiensi dalam Belajar Terapkan Teknik Belajar Efektif Gunakan metode seperti Pomodoro Technique agar lebih fokus dan efisien saat belajar. Manfaatkan Waktu Sela Gunakan waktu jeda seperti saat perjalanan atau menunggu untuk menyelesaikan tugas kecil atau membaca materi. Cari Dukungan Akademik Bergabung dalam kelompok belajar atau berdiskusi dengan dosen dapat membantu menyelesaikan tantangan akademik lebih cepat. Membangun Dukungan Eksternal Libatkan Orang Terdekat Minta bantuan dari keluarga atau teman dekat dalam hal tertentu, misalnya menjaga anak atau membantu pekerjaan rumah. Gunakan Fasilitas Kampus Manfaatkan layanan bimbingan, konseling, dan organisasi mahasiswa untuk mendapatkan dukungan emosional dan akademik. Evaluasi dan Adaptasi Lakukan Evaluasi Rutin Tinjau ulang aktivitas dan jadwal setiap minggu atau bulan untuk menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan terbaru. Siap Beradaptasi Bersikap fleksibel terhadap perubahan, seperti tugas mendadak atau kondisi tubuh yang menurun, agar tetap dapat menjalankan peran secara maksimal. Keseimbangan antara kehidupan kampus dan kehidupan rumah tangga hanya bisa dicapai jika pasangan mahasiswa mampu mengelola waktu dan energi dengan bijak. Dengan perencanaan, komunikasi yang solid, dan dukungan dari lingkungan sekitar, pemenuhan hak dan kewajiban dalam pernikahan tetap dapat berjalan optimal meskipun berada dalam situasi yang menantang .

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur dan temuan dari studi kasus pasangan suami istri mahasiswa di Universitas Nurul Jadid, dapat disimpulkan bahwa terdapat ketimpangan yang cukup nyata dalam pelaksanaan hak dan kewajiban antara suami dan istri yang

berstatus sebagai mahasiswa. Meskipun Kompilasi Hukum Islam menegaskan adanya keseimbangan antara hak dan kewajiban masing-masing pihak, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa ketidakseimbangan tersebut seringkali dipengaruhi oleh kondisi eksternal seperti keterbatasan ekonomi, tekanan akademik, waktu yang terbatas, serta minimnya pemahaman terhadap peran hukum Islam dalam kehidupan rumah tangga.

Kewajiban suami sebagai pemberi nafkah dan pelindung sering tidak terlaksana secara optimal karena faktor finansial dan kesibukan studi. Di sisi lain, hak-hak istri lebih sering terpenuhi, namun pelaksanaan kewajibannya sebagai istri, seperti pelayanan kepada suami dan pengelolaan rumah tangga, juga sering mengalami kendala karena prioritas studi. Hal ini menimbulkan ketimpangan struktural dalam relasi pasangan, yang pada akhirnya berdampak pada keharmonisan rumah tangga.

Dalam perspektif hukum Islam, pemenuhan hak dan kewajiban secara adil adalah dasar terciptanya keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kesadaran hukum, komunikasi yang sehat, serta manajemen waktu dan energi yang lebih efektif agar pasangan mahasiswa mampu menyeimbangkan antara tanggung jawab akademik dan peran sebagai suami atau istri.

DAFTAR PUSTAKA

- Almizan, A., & Amri, M. U. (2021). Ketimpangan Peran Domestik Rumah Tangga dalam Cerai Gugat Pada Masyarakat Minangkabau. *Indonesian Journal of Religion and Society*, 3(2), 103–110. <https://doi.org/10.36256/ijrs.v3i2.193>
- Aminudin, Sayehu, H. S. (2024). Hak Kewajiban Suami dan Istri dalam Perspektif Hadits Rasulullah SAW. *Al-Authar: Jurnal Kajian Pendidikan Gama Dan Hukum Keluarga Islam*, 3(2), 82–89.
- Danil, M., Maulidah, C., & Rosa, M. (2024). *Constitutional Court Decision in Indonesia Reformasi Undang-Undang Perkawinan Melalui Putusan Mahkamah Konstitusi di Indonesia*. 21(4).
- Eliyani, E. R. (2020). Keterbukaan Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Isteri. *Ilmu Komunikasi*, 1 No 2(2), 87.
- Farhani, R., Yusri, D., & Luqman, A. S. (2023). Hak Nafkah Istri Dan Anak Yang Dilalaikan Suami Studi Kasus Masyarakat Desa Sanggalima Kecamatan Gebang. *JSL: Journal Smart Law*, 2(1), 44–55.
- Fauzan, M. (2021). *Pandangan Wahbah al-Zuhaili tentang Konsep Nushus perspektif Gender*. 141.
- Hamka, T. A. K. (2023). *Tafsir Surat An-Nisa Ayat 34 Tentang Tanggung Jawab Pencari Nafkah Perspektif Mufassir Indonesia (Tafsir Marah Labid Karya Syekh Nawawi Al- Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab)*. 3(1), 76–102.

- Hendrawati. (2017). Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pemenuhan Hak Dan Kewajiban Suami Istri Pada Keluarga Perantau Di Dusun Singojoyo Kelurahan Brunosari Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo Jawa Tengah. *Jurnal Akuntansi*, 11.
- Herni Widanarti. (2020). Penyuluhan Hukum Terpadu Mengenai Hukum Perkawinan Pada Masyarakat di Kecamatan Warung Pring Kabupaten Pematang. *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia*, 3 No. 1, 29–39.
- Ihsan, S., Studi, P., Keluarga, H., Syariah, F., Islam, U., & Mataram, N. (2023). *SUAMI ISTRI (Studi Kasus di Desa Senyur , Kecamatan Keruak , Lombok Timur) SUAMI ISTRI (Studi Kasus di Desa Senyur , Kecamatan Keruak , Lombok Timur)*.
- Kamal, M. (2020). Analisis Gender Pada Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 Dan Kompilasi Hukum Islam Tentang Hak-Hak Istri. *Istinbath: Jurnal Pemikiran Hukum Islam*, 13(1), 59–90.
- Maftukhah, L. (2021). *Implementasi Hak dan Kewajiban Suami Istri menurut kitab Uqudullujain di Desa Lolong Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan*.
- Maskupah. (2021). Konsep Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Menciptakan Keluarga Sejahtera Dari Sudut Pandang Islam. *Jurnal: Kajian Keluarga, Gender Dan Anak*, 4(2), 82–91.
- Mauliddiyah, N. L. (2021). *Hak Asasi Perempuan dalam Hukum Keluarga Berbasis Al-Quran*. 6.
- Miftakhurrozaq, A. (2022). Syibhul ‘Iddah bagi Laki-Laki dalam Pembaharuan Hukum Keluarga Islam di Indonesia Perspektif Maqosid Syariah. *Eprints. Walisongo. Ac. Id, Nd Https://Eprints ...*, 58.
- Munawaroh, L., & Lhokseumawe, I. (2021). *Pada Pernikahan Misyar Dalam Pemikiran Wahbah Al-Zuhaily*. 6. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage>.
- Ningsih, C. W. (2023). *Relasi dan pembagian peran suami istri dalam praktik rumah tangga mahasiswa uin k.h. abdurrahman wahid pekalongan*.
- Noer Yadi Izzul Haq. (2020). *Poligami Di Pengadilan Agama Jakarta Selatan Perspektif Gender Dan*.
- Nur, K. (2020). *Dampak Nusyuz Dalam Keharmonisan Rumah Tangga Perspektif Sosiologi Hukum*.
- Pidana, H., Fiqih, D. A. N., & Hukum, J. (2021). *Institut Agama Islam Negeri Jember Fakultas Syari ' Ah Januari 2021*.
- Rahayu, S. (2020). Pengaruh Gender, Status Bekerja Dan Status Perkawinan Terhadap Prestasi Akademik. *Jurnal KREATIF*, 5(1), 112–131.
- Ramdan Wagianto, & Moh. Sa'i Affan. (2022). *Reviewing Hak-Hak Perempuan Dalam*

Reformasi Hukum Keluarga Islam Di Indonesia Dan Tunisia. *Asy-Syari'ah : Jurnal Hukum Islam*, 8(2), 81–102. <https://doi.org/10.55210/assyariah.v8i2.825>

Saputra, I. (2024). *Hal. 125. 1(2)*, 125–134.

Sarkowi. (2022). *Hukum Pernikahan Dalam Status Mahasiswa Perspektif Maqasid Al-Syariah Di Sekolah Tinggi Ilmu Syariah (Stis) Miftahul Ulum Lumajang. 6*, 1–17.

Setyawati, I., Utami, K., Soekmawaty, D., Ariendha, R., Husniyati, S., & Info, A. (2022). *F u n d u s. 2(2)*, 31–36.

SHELEMO, A. A. (2023). No Title. *يليب. Nucl. Phys., 13(1)*, 104–116.

Triana, H., Nahrowi, A., Manajemen, P. S., & Pamulang, U. (2025). *Pentingnya manajemen waktu bagi siswa dalam meningkatkan produktivitas belajar. 1(1)*, 1–8.

Ummah, M. S. (2019). Hak dan Kewajiban Suami Istri Menurut Kompilasi Hukum Islam dan conter legal Draf Kompilasi Hukum Islam. *Sustainability (Switzerland), 11(1)*, 1–14.

Yuliana, S. T., Hamzah, I. F., Wulandari, D. A., & Septiningsih, D. S. (2024). Trust Pada Pasangan Long Distance Marriage. *Wacana, 16(2)*, 90. <https://doi.org/10.20961/wacana.v16i2.78285>

Zunianida, A. (2023). *Implementasi Kompilasi Hukum Islam (Khi) Terhadap Praktik Pemenuhan Hak Dan Kewajiban Suami Istri Yang Berstatus Sebagai Mahasiswa. 4(1)*, 1–23.